

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

RAYANGGA PRIAMBOGO F

B200150358

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2016-2017)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

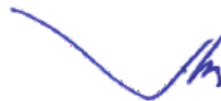
RAYANGGA PRIAMBOGO F

B200150358

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. TRIYONO, S.E., M.Si

NIDN. 0627016801

HALAMAN PENGESAHAN




**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2016-2017)**

Oleh:

RAYANGGA PRIAMBOGO F
B200150358

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 2 November 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dr. Triyono, M.Si.**
(Ketua Dewan Penguji) 
2. **Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si.**
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. **Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., C.A**
(Anggota II Dewan Penguji) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(**Dr. Syamsudin, S.E., M.M**)

NIDN. 0017025701

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Nopember 2021

Yang menyatakan



Rayangga Priambogo Fatwadewangga

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2017)**

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yakni melakukan pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2016-2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *cashflow from operation dan leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Variable kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : mekanisme *corporate governance*, kinerja keuangan dan manajemen laba.

ABSTRACT

The aims of this study determined the effect of financial performance and corporate governance mechanisms on earnings management. The type of data in this study is secondary data was taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website; www.idx.co.id. The type of research used is quantitative research with purposive sampling, which is sampling based on the research objectives and predetermined criteria. The criteria is manufacturing companies that issue financial statements that are stated in rupiah and ends on December 31 during the 2016-2017 observation period. The analytical tool used in this research are descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of cash flow from operation and leverage have a significant effect on earnings management. Managerial ownership, audit committee, and board of commissioners variables have no significant effect on earnings management.

Keywords: corporate governance mechanisms, financial performance and earnings management.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan (financial statements) merupakan alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Oleh karenanya manajemen sering melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Diantara tindakan – tindakan tersebut ada yang selalu disebut dengan manajemen laba (*earnings management*). Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et.al 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (financial reporting) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Salah satu penyebab kasus skandal tersebut adalah kurangnya penerapan corporate governance.

Corporate governance mengandung konsep pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Manajer perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan informasi yang dimiliki, manajer dapat bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan cara mengorbankan kepentingan pemilik, sehingga informasi yang disampaikan kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi

perusahaan yang sebenarnya (Ujiantho dan Pramuka, 2007). Kondisi seperti ini dikenal sebagai asimetri informasi (Richardson dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007). Adanya asimetri antara agen dan principal akan menimbulkan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Ada empat mekanisme corporate governance yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit (Andri dan Hanung, 2007).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu isu penting dalam teori keagenan yang menyatakan bahwa dengan semakin besarnya proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri sejak dipublikasikan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005).

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Andri dan Hanung, 2007).

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang melakukan fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi (Triwahyuningtias dan Muharam, 2012). Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme *corporate*

governance yang melakukan pengawasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen. Dewan komisaris diperlukan oleh perusahaan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan agen sehingga akan terjadi keselarasan diantara kedua belah pihak. Jika dalam suatu perusahaan jumlah dewan komisaris kecil maka monitoring yang dilakukan juga akan relatif lemah. Di Indonesia, peranan dewan komisaris selama ini memiliki 2 kecenderungan (Sutedi, 2011:146) yaitu :

Kecenderungan pertama yaitu peran komisaris yang terlalu kuat dalam perusahaan. Kecenderungan semacam ini akan mungkin terjadi dikarenakan dewan komisaris merupakan perwakilan pemegang saham mayoritas dan merupakan pemegang saham mayoritas itu sendiri. Kecenderungan kedua yaitu peran komisaris yang lemah dalam melaksanakan fungsinya. Kecenderungan ini terjadi karena terdapat beberapa faktor yang menyebabkannya. Faktor pertama adalah dimana kedudukan direksi sangat kuat sehingga efektifitas dari komisaris dalam fungsi pengawasannya menjadi terhambat. Selanjutnya yaitu faktor kedua dikarenakan kompetensi dan integritas komisaris yang lemah. Hal ini dikarenakan posisi dan peranan komisaris yang diberikan hanya sebagai penghargaan semata maupun berdasarkan hubungan keluarga atau kenalan dekat.

Pada penelitian ini *proxy* dewan komisaris adalah intensitas rapat dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan sesuai dengan penelitian Wardhani (2007). Untuk menilai apakah melalui banyak sedikitnya rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat mempengaruhi baik atau buruknya kondisi dalam perusahaan.

Dalam laporan arus kas perusahaan, aktivitas penerimaan kas dan pembayaran kas digolongkan menjadi tiga yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban yang kemudian dimasukkan dalam penentuan laba. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup guna terus melanjutkan usahanya (Weygandt, *et al.*, 2008:324). Arus kas dari kegiatan operasi (*cash flow from operating activities*) adalah arus kas yang berasal dari

transaksi yang memengaruhi laba bersih. Contohnya transaksi yang mencakup pembelian dan penjualan barang (Revee, *et al.*, 2010:263).

Arus kas operasi adalah laba sebelum bunga dan penyusutan dikurangi pajak. Merupakan suatu ukuran atas kas/uang tunai yang dihasilkan dari operasi, namun tidak menghitung belanja modal atau kebutuhan modal kerja Ardiyos (2010:654).

Besarnya rasio manajemen utang (*leverage*) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi yang dilakukan untuk operasi perusahaan Subhan (2010). Pada situasi perekonomian yang normal, pendanaan dengan menggunakan utang hingga tingkat tertentu akan memberi dampak positif bagi arus kas perusahaan, antara lain adanya penghematan pajak dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Jadi, utang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas. *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Yelly,2008).

Dalam kondisi perusahaan memiliki *leverage* tinggi, manajer melakukan manajemen laba agar dapat menarik kreditor dan menunjukkan kepada pasar bahwa kinerja perusahaannya baik, walaupun sebenarnya perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar karena utangnya besar. Dengan kondisi seperti ini, manajemen sering melakukan hal hal seperti mengolah laporan keuangan sehingga mencerminkan keadaan yang baik dan memiliki prospek yang bagus dan sepantasnya untuk diberikan pinjaman dana. Manajer sering menggunakan manajemen laba yang cenderung meningkatkan angka laba yang dilaporkan. Ini dilakukan agar pihak kreditor memberikan pinjaman dana ataupun memperpanjang kontrak yang telah dilakukan sebelumnya. Semakin tinggi rasio hutang/ekuitas suatu perusahaan, yang ekuivalen dengan semakin dekatnya (yaitu semakin ketat) perusahaan terhadap kendala kendala dalam perjanjian hutang dan semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian, semakin mungkin manajer untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan *income*.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). *Earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan Healy dan Wahlen (1999) dalam Beneish (2001).

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017)".

2. METODE

Penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif dengan populasinya yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur berdasarkan situs www.sahamok.com dan didapat dari www.idx.co.id serta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 195 perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam kriteria sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji R^2 , dan uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	195	0,00	0,41	0,0253	0,06623
Komite Audit	195	0,50	0,80	0,6701	0,03153
Dewan Komisaris	195	0,16	0,66	0,3978	0,09221
<i>Cashflow from Operation</i>	195	-0,13	0,28	0,0618	0,07447
<i>Leverage</i>	195	0,09	1,00	0,4703	0,20170
Manajemen Laba	195	0,02	0,57	0,2930	0,11056
Valid N (<i>listwise</i>)	195				

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 terindikasi melakukan praktik kepemilikan manajerial sebesar 0,025. Menurut analisis statistik deskriptif komite audit memiliki rata-rata (mean) adalah sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan rata-rata jajaran manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 terindikasi memiliki rata-rata nilai komite audit sebesar 0,670. Menurut analisis statistik deskriptif dewan komisaris memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,397. Hal ini menunjukkan rata-rata jajaran manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 terindikasi memiliki rata-rata nilai dewan komisaris sebesar 0,397. Menurut analisis statistik deskriptif *cash flow from operation* memiliki rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan rata-rata jajaran manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 terindikasi memiliki rata-rata nilai arus kas operasi sebesar 0,061. Menurut analisis statistik deskriptif *leverage* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan rata-rata kemampuan total asset perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 untuk memenuhi kewajibannya adalah sebesar 45%. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah atau kurang dari 50% dapat

diartikan jumlah hutang yang ditanggung perusahaan lebih kecil dari asset yang dimilikinya, sehingga perusahaan lebih kecil kemungkinannya untuk di likuidasi. Manajemen Laba memiliki rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 di indikasi melakukan praktik manajemen laba sebesar 0,293.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari lebih satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia, transparansi, dan pemanfaatan teknologi. Hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,100	0,160		0,629	0,530
Kepemilikan Manajerial	0,012	0,110	0,007	0,115	0,908
Komite Audit	0,193	0,234	0,055	0,825	0,409
Dewan Komisaris	-0,075	0,079	-0,062	-0,945	0,345
<i>Cashflow from Operation</i>	0,613	0,104	0,413	5,886	0,000
<i>Leverage</i>	0,115	0,038	0,209	3,015	0,002
R ² = 0,171		F = 7,837			
Adjusted R ² = 0,149		sig. F = 0,000			

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai positif sebesar 0,012 berarti tidak berpengaruh secara signifikan sehingga H₁ ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung 0,115 dengan tingkat signifikansi 0,908. Oleh karena itu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H₁ tidak diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Jao dan Pagalung (2011) serta penelitian oleh Mahariana dan Ramantha (2014) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustia (2013) serta Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien regresi Komite Audit menunjukkan nilai negatif 0,193 berarti tidak berpengaruh secara signifikan sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai t hitung 0,825 dengan tingkat signifikansi 0,409. Oleh karena itu komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_2 tidak diterima. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) yang menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien regresi Dewan Komisaris menunjukkan nilai negatif -0,075 berarti tidak berpengaruh secara signifikan sehingga H_3 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki nilai t hitung -0,945 dengan tingkat signifikansi 0,345. Oleh karena itu dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_3 tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prastiti dan Meiranto (2013) serta Kusumawati, dkk (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan komisaris diharapkan dapat bertindak secara obyektif terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak lain.

Koefisien regresi *Cash Flow Operating* menunjukkan nilai positif 0,613 berarti berpengaruh secara signifikan sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Cashflow from Operation* memiliki nilai t hitung 5,886 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu *Cashflow from Operation* berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sibarani, Hidayat, dan

Surtikanti (2015) bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Koefisien regresi *leverage* menunjukkan nilai positif 0,115 berarti berpengaruh secara signifikan sehingga H_5 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung 3,015 dengan tingkat signifikansi 0,002. Oleh karena itu *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_5 diterima. Hal ini mendukung hasil penelitian Mamedova (2008), Oktovianti dan Agustia (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen melakukan *earnings management*. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya akan berpotensi melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management* sehingga perusahaan yang *leverage* nya tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,908 > 0,05$, yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,409 > 0,05$, yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,345 > 0,05$, yang artinya dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cashflow from operation* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya *cashflow from operation* berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar

0,002<0,05, yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H₅ diterima.

4.2 Saran

Menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga jenis industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menambah jumlah variabel independen di luar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi manajemen laba, seperti jenis industri, market share dan fee audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Pramesti, (2007). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size* dan *Operating Cash Flow* Terhadap Return Saham. 5(11), 6907–6936.
- Anis Mafiroh, T. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Pendahuluan Kajian Pustaka Hipotesis dan Pengembangan. 1(2003).
- Cudia, C. P., Luiz, A., & Cruz, C. Dela. (2018). Determinants of Earnings Management Choice among Publicly Listed Industrial Firms in the Philippines. 27, 119–129.
- Daljono, Afifa Nabila. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. 2(1997), 1–10.
- Dwi Cahyo, A. (2012). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. 1–25.
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.

- Gede, I. D., Mahariana, P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 2, 519–528.
- Hermawan, A. N. M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. 6.
- Is'ada Rahmawati, H. (2013). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. 8(1), 43–54.
- Kumala Shinta, H. L. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap *Earnings Per Share*. 3, 1–11.
- Lestari, E., & Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. 17(2), 97–116.
- Lisnawati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*.
- Ningsaptiti, R. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba.
- Pamudji, S., & Aprillya Trihartati. (2010). Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. 2(1), 21–29.
- Prastiti, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. 3, 1–14.
- Putri, D. M. (2011). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
- Rahayu, S. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Sari, A. . I. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada Manajemen Laba. 1, 94–104.

- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). *Manajemen Laba*. 15(4), 424–441.
- Sibarani, T. J., Hidayat, N., & Classification, J. E. L. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Discretionary Accruals , dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. 2(1), 19–31.
- Sri Firman Hastuti, C. (2019). Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 11–26.
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 4, 78–88.
- Widyastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI (pp. 30–41).
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2010). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar.